

III. KONSEP KERANGKA PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Penurunan produktivitas dari beberapa komoditas hortikultura khususnya komoditas jamur di tingkat nasional sangat mempengaruhi pemasukan devisa negara, selain itu dampak yang ditimbulkan dari penurunan produktivitas tersebut adalah penurunan keuntungan dari petani yang membudidayakan jamur itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan produktivitas tersebut harus dilakukan beberapa cara, salah satu cara adalah dengan meningkatkan efisiensi pengalokasian faktor-faktor produksi jamur. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa daerah yang membudidayakan jamur tiram, dengan meningkatkan efisiensi produksi jamur tiram di beberapa daerah maupun di desa-desa yang membudidayakan komoditas jamur diharapkan dapat meningkatkan produktivitas jamur di skala daerah maupun skala nasional.

Desa Sidodadi adalah salah satu desa yang mayoritas penduduknya berusahatani jamur tiram putih (*Pleurotus sp.*). Desa Sidodadi merupakan desa yang terletak di Lawang, kabupaten Malang yang dapat di dataran tinggi, selain usahatani jamur tiram putih masyarakat Desa Sidodadi juga membudidayakan tanaman pangan seperti jagung, padi. Berdasarkan alasan Desa Sidodadi adalah desa yang mayoritas membudidayakan jamur tiram putih yang terdapat di Kabupaten Malang dan melihat kondisi produktivitas jamur ditingkat nasional yang menurun, analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi jamur tiram putih merupakan penelitian yang tepat untuk dilakukan di desa Sidodadi dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas jamur tiram putih skala kabupaten malang maupun skala nasional.

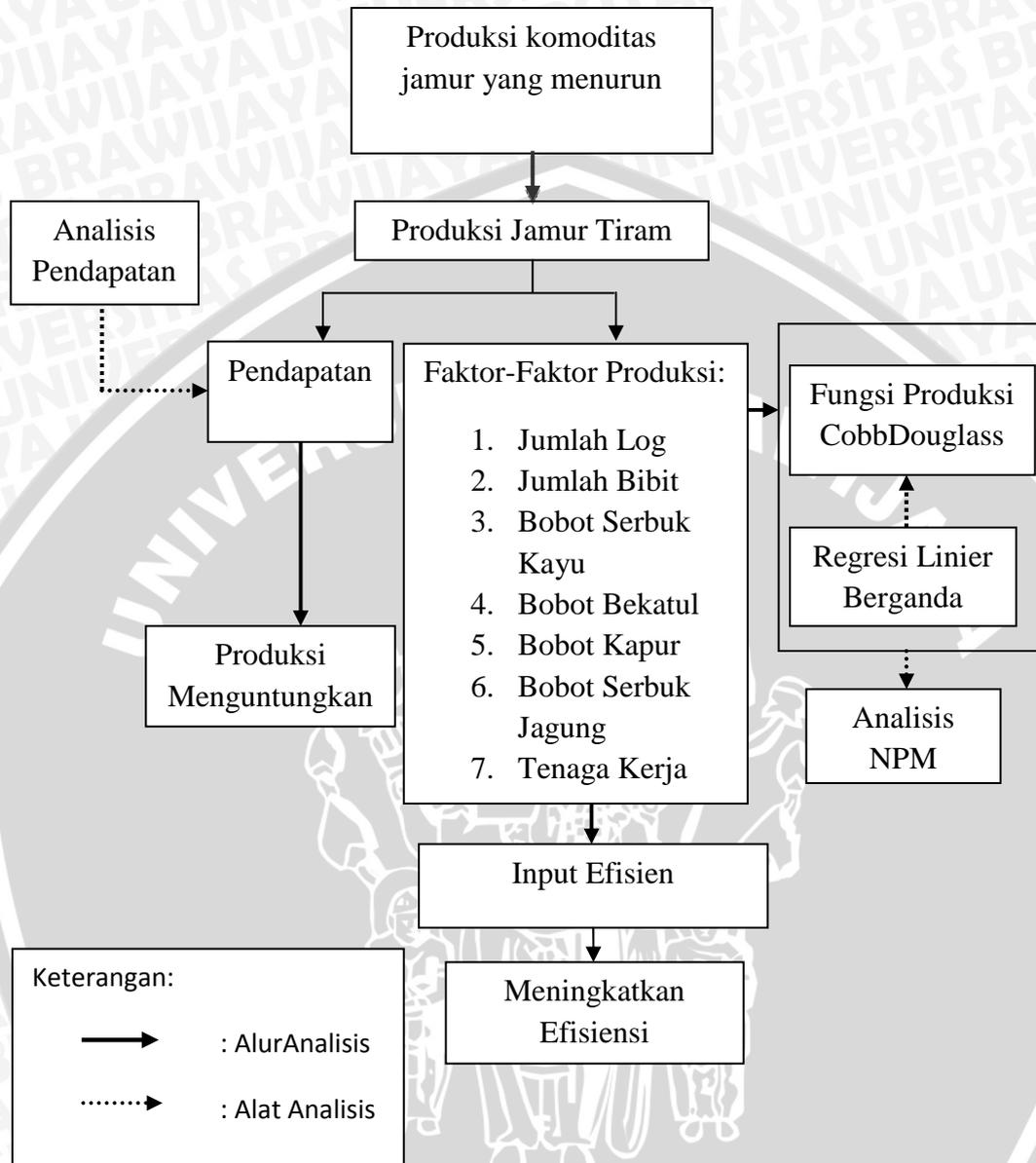
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variable antara lain adalah jumlah log, bibit, serbuk kayu, bekatul, kapur, serbuk jagung, dan tenaga kerja, pemilihan variabel tersebut didasari atas alasan variabel-variabel tersebut adalah input yang digunakan untuk usahatani jamur tiram putih (*Pleurotus Sp.*) karena menggunakan beberapa variabel tersebut peneliti menggunakan bentuk linier dari fungsi Cobb-Douglass. Dalam pengertiannya sendiri fungsi Cobb-

Dougllass adalah fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel sehingga fungsi ini merupakan fungsi yang tepat dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis dan mengetahui faktor faktor produksi, berbagai macam faktor produksi tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mengacu pada fungsi Cobb-Dougllass untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat produksi jamur tiram putih.

Setelah menganalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Dougllass dilakukan uji efisiensi dengan menggunakan analisis Nilai Produk Marginal (NPM), analisis NPM disini digunakan untuk mendapatkan nilai penggunaan input yang efisien, dimana pengertian input yang efisien adalah seberapa jumlah input yang dapat dialokasikan kepada produksi jamur tiram putih sehingga usahatani jamur dapat berlangsung seefisien mungkin. Dalam menganalisis NPM ini dibutuhkan koefisien regresi dari hasil regresi faktor-faktor produksi jamur tiram putih yaitu koefisien dari variable jumlah log, bibit, serbuk kayu, bekatul, kapur, serbuk jagung, dan tenaga kerja. Selain itu dalam melakukan analisis NPM peneliti juga menggunakan harga persatuan dari setiap variable dan penggunaan faktor-faktor produksi rata-rata yang digunakan oleh petani jamur tiram putih di Desa Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang.

Analisis lainnya yang dilakukan adalah analisis biaya dari usahatani jamur itu sendiri, analisis biaya ini digunakan untuk membantu mencari keuntungan dan mengetahui apakah usahatani jamur tiram putih (*Pleurotus sp.*) yang dilakukan masing-masing petani di desa Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang sudah dapat dikatakan menguntungkan apa tidak. Dalam melakukan analisis biaya peneliti menggunakan analisis pencarian Total Fixed Cost (TFC), Total Variabel Cost (TVC), Pendapatan/ produksi, serta jumlah penerimaan dalam 1 kali panen

Untuk mengetahui gambaran kerangka pemikirannya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kerangka pemikiran Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus sp.*) Di Desa Sidodadi , Lawang, Kabupaten Malang

3.2. Hipotesis

Berdasarkan gambaran kerangka pemikiran diatas dapat dikemukakan beberapa hipotesis, diantaranya adalah :

1. Diduga faktor-faktor produksi seperti jumlah log, bibit, serbuk kayu, bekatul, kapur, serbuk jagung, dan tenaga kerja, berpengaruh terhadap efisiensi produksi jamur tiram putih di desa Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang.
2. Diduga produksi jamur tiram putih di desa Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang belum efisien
3. Diduga besarnya pendapatan usahatani jamur tiram putih telah menguntungkan.

3.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada petani jamur tiram yang berlokasi di desa Sidodadi, Kabupaten Malang.
2. Responden penelitian hanya 20 petani jamur yang terdapat di Desa Sidodadi.
3. Penelitian ini meneliti faktor-faktor produksi jamur tiram putih berupa faktor input Jumlah Log, Bibit, Serbuk Kayu, Bekatul, Kapur, Serbuk Jagung, Tenaga Kerja.
4. Penelitian ini meneliti efisiensi penggunaan faktor produksi jamur tiram putih.
5. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi Cobb-Douglass dan untuk perhitungannya menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor faktor produksi tersebut terhadap produksi jamur tiram putih.
6. Analisis NPM digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi.

7. Selain analisis efisiensi, analisis yang dilakukan adalah analisis biaya usahatani jamur tiram putih.
8. Analisis biaya yang dilakukan hanya untuk sekali produksi saja, waktu yang digunakan untuk 1 periode produksi adalah 4 bulan yakni sampai petani mengganti baglog jamur tiram dengan baglog yang baru.
9. Dalam analisis biaya harga akhir dalam perhitungan penyusutan ditentukan 10% dari harga pembelian.
10. Data yang dipergunakan adalah data data biaya dan pengeluaran dalam satu periode produksi (4 bulan).
11. Dalam perhitungan biaya, penerimaan petani dibatasi hanya penerimaan dari penjualan jamur tiram saja, untuk penerimaan lainnya seperti penjualan hasil olahan jamur, penjualan baglog maupun penjualan bibit tidak diperhitungkan.
12. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi produksi dibatasi hanya bahan baku produksi dan tenaga kerja saja, untuk faktor lainnya seperti biaya transportasi dan variabel yang mungkin berpengaruh diluar produksi tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian.

3.4. Definisi operasional Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependent dan independent, dimana variabel dependennya adalah produksi jamur (kilo), sedangkan variabel independennya adalah input produksi berupa macam-macam bahan baku utama dan tenaga kerja, Definisi operasional yang dikemukakan adalah :

1. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
2. Efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.
3. Faktor produksi merupakan gabungan sejumlah korbanan produksi untuk memperoleh output.

4. Produksi (Y) adalah jumlah produksi jamur tiram putih dalam satu kali proses produksi.
5. Variabel 1 (X_1) merupakan faktor produksi yakni Jumlah Baglog jamur yang dimiliki oleh masing-masing petani jamur, satuan baglog dihitung dalam satuan (Pcs).
6. Variabel 2 (X_2) Bibit jamur yang digunakan dalam 1 kali proses produksi jamur tiram putih, diukur dala satuan kilogram (Kg).
7. Variabel 3 (X_3) merupakan faktor produksi yakni bobot bahan baku serbuk kayu yang digunakan untuk usaha tani jamur tiram putih, Diukur dalam satuan kilogram (Kg).
8. Variabel 4 (X_4) merupakan faktor produksi bobot bekatul yang digunakan oleh petani jamur, satuan pengukuran dihitung dalam (Kg).
9. Variabel 5 (X_5) adalah variabel bobot penggunaan kapur untuk proses produksi, satuan pengukuran menggunakan satuan kilogram (Kg).
10. Variabel 6 (X_6) adalah variabel bobot penggunaan serbuk jagung yang digunakan untuk usahatani jamur tiram, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
11. Variabel 7 (X_7) merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram putih (HOK)
12. Biaya Variabel adalah biaya yang totalnya bisa berubah secara proporsional sesuai kegiatan produksi itu sendiri, pengukuran diukur dalam satuan rupiah (R_P).
13. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam periode waktu tertentu dan biaya ini tidak dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produksi, pengukuran diukur dalam satuan rupiah (R_P).
14. Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan produknya, pengukuran diukur dalam satuan rupiah (R_P).
15. Keuntungan adalah jumlah penerimaan yang sudah dikurangi dengan total biaya, pengukuran diukur dalam satuan rupiah (R_P).